

PENGEMBANGAN ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD

**Suharjo
Sutrisno**

Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang.
e-mail: suharjofip@gmail.com

Abstract: This study aims to develop: (1) a tool for assessing the ability to develop lesson plan with integrated thematic approach and scientific approach (APKM1), and (2) assesment tool for applying thematic learning with integrated thematic approach and scientific approach (APKM2). Research design using research and development. The subjects of this research are PGSD students, PGSD lecturers, and elementary school teachers. Data collected by questionnaire. The analysis used to analyze the result data is descriptive statistic. The results of this study indicate that (1) APKM1 is very feasible to be used as an assessment instrument of the lesson plan; (2) APKM2 is very feasible to be used as an assessment instrument for the implementation of learning.

Keywords: assessment tool, teaching, thematic integrated, scientific approach.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan: (1) alat penilaian kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik (APKM1), dan (2) alat penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik (APKM2). Desain penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subyek coba penelitian ini adalah mahasiswa PGSD, dosen PGSD, dan guru SD. Data dikumpulkan melalui angket. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) APKM1 sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) APKM2 sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: alat penilaian, mengajar, tematik terpadu, pendekatan saintifik.

Keterampilan Dasar Mengajar atau atau disebut juga *Micro Teaching* merupakan matakuliah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya untuk mencetak calon guru sekolah dasar yang profesional. Hal ini, sejalan pembelajaran yang kreatif yang memenuhi kriteria kebergunaan, kelayakan, dan ketepatan secara teoritis dan praktis (Irtaji, 2014). *Micro teaching* merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan mahasiswa mencakup kegiatan cara-cara membuat persiapan mengajar

tertulis dan latihan keterampilan dasar mengajar terbatas serta latihan mengajar terintegrasi.

Matakuliah ini dapat dikatakan sebagai muara program pada program studi PGSD, karena matakuliah ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa PGSD untuk berlatih mengenal lapangan tugas secara akrab serta menerapkan segala pengetahuan, ketrampilan, serta wawasan, sikap, dan nilai yang telah dikuasai melalui berbagai matakuliah, ke dalam pembelajaran di SD. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Mahmud & Rawshon (2013) menunjukkan bahwa *micro teaching* memainkan peranan penting bagi mahasiswa calon guru dalam rangka meningkatkan pemahaman proses pembelajaran dan kompleksitas pembelajaran. *Micro teaching* juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Fisher & Norman, 2011).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Al-Humaidi & Abu-Rahmah (2015) melakukan eksperimen terhadap lima komponen *micro teaching*, yaitu: (1) perencanaan dan balikan, (2) pembelajaran & observasi, (3) evaluasi diri dan refleksi, (4) balikan teman sejawat), dan (5) balikan tutor. Hasilnya menunjukkan bahwa *micro teaching* dapat membantu memaksimalkan keefektifan pembelajaran bahasa asing. Walaupun kedudukan matakuliah ini sangat penting, namun keterampilan mengajar calon guru dalam matakuliah *micro teaching* masih belum memadai, misalnya calon guru belum dapat menarik perhatian, menggunakan metode pembelajaran, menguasai materi, menggunakan keterampilan mengadakan variasi, mengevaluasi, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara optimal (Ambarawati, 2016).

Hal ini disebabkan belum adanya kesesuaian antara kurikulum dan perangkat pembelajaran *micro teaching* di kampus dengan kebutuhan proses pembelajaran di sekolah dasar. Proses pembelajaran di sekolah dasar mulai tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum SD 2013, di mana kurikulum itu mempunyai pendekatan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Saintifik. Sedangkan penilaian menerapkan penilaian autentik untuk menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Jenis penilaian meliputi penilaian kinerja, tes esai, portofolio, proyek, dan evaluasi diri (Sutrisno, 2015). Sementara itu, dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran *micro teaching* di PGSD masih belum mengakomodasi penggunaan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

Di dalam kurikulum PGSD UM untuk matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar (*micro teaching*) hanya mengajarkan delapan keterampilan dasar mengajar saja yaitu keterampilan: (1) bertanya, (2) menjelaskan, (3) mengadakan variasi, (4)

membuka dan menutup pelajaran, (5) membimbing diskusi kelompok kecil, (6) mengajar perorangan dan kelompok, (7) mengelola kelas, dan (8) memberikan penguatan (FIP UM, 2013). Sementara itu, keterampilan dasar mengajar dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik belum diberikan di PGSD. Padahal keterampilan dasar mengajar dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik sangat diperlukan dalam pembelajaran di SD. Oleh karena itu, dalam matakuliah *micro teaching* perlu dikembangkan perangkat pembelajaran dalam bentuk alat penilaian kemampuan mengajar dengan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

Pendekatan tematik terpadu atau pendekatan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Sedangkan pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud No 103 tahun 2014).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar pada Kurikulum 2013 ada sedikit perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini menerapkan pendekatan tematik terpadu untuk kelas 1 s.d. kelas 6 sekolah dasar. Sedangkan dalam KTSP, penerapan pembelajaran tematik terpadu hanya untuk kelas 1 s.d. 3 sekolah dasar. Pembelajaran yang menerapkan pendekatan tematik terpadu mencakup seluruh kompetensi delapan mata pelajaran di SD yaitu mata pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak dilakukan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu (Permendikbud No 57 tahun 2014).

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 1 s.d. 3 diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Sementara itu pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas 1 s.d. 3 diintegrasikan ke mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan Matematika. Selanjutnya, kompetensi dasar IPA dan

IPS di kelas IV-VI masing-masing berdiri sendiri. Penerapan pendekatan tematik terpadu di SD dimaksudkan agar siswa tidak belajar secara parsial sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada siswa. Sedangkan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar/mengasosiasi; dan (5) mengomunikasikan (Permendikbud No 103 Tahun 2014; Kemendikbud, 2014).

Bertolak dari situasi dan kondisi tersebut, jika perkuliahan di program studi PGSD tidak memperhatikan kebutuhan di masyarakat, kebutuhan pengguna lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah kebijakan pendidikan nasional maka kompetensi mahasiswa dan atau lulusan PGSD UM tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, lulusan PGSD UM tidak memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dalam memasuki dunia kerja baik secara nasional maupun internasional. Dengan rendahnya kompetensi lulusan PGSD itu, juga akan membawa dampak terhadap rendahnya kualitas kinerja lulusan dalam kancah pembelajaran di sekolah dasar. Akhirnya, dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari rendahnya kompetensi tersebut adalah rendahnya mutu pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian "Pengembangan Alat Penilaian Kemampuan Mengajar (APKM) Berbasis Pendekatan pembelajaran tematik Terpadu dan Pendekatan Saintifik".

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research and development design*). Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pelajaran (Borg & Gall, 2003).

Subyek penelitian ini terdiri dari empat kategori, yaitu (1) subyek untuk uji ahli, (2) subyek untuk uji kelompok secara terbatas, (3) subyek untuk uji kelompok lebih luas, dan (4) subjek untuk uji coba operasional lapangan. Karakteristik

dan jumlah masing-masing kategori subjek adalah sebagai berikut.

Subyek coba pada uji ahli terdiri atas empat orang dosen PGSD UM yang masing-masing memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda. Adapun bidang keahlian dari subyek penelitian ini adalah: Keterampilan Dasar Mengajar dan Kajian Pengalaman Lapangan (KPL), Strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik, Mata pelajaran SD/Bahasa Indonesia SD, dan Evaluasi pembelajaran SD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: (1) angket, dan (2) observasi. Angket digunakan untuk melakukan penilaian terhadap produk pengembangan APKM 1 dan APKM 2. Angket diberikan kepada ahli materi keterampilan dasar mengajar (pengajaran mikro), ahli strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik, ahli mata pelajaran SD, dan ahli evaluasi pembelajaran. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan APKM 1 dan 2 dalam pembelajaran di dalam kelas. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data hasil uji coba dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis kualitatif dan (2) analisis kuantitatif.

HASIL

Dalam penelitian ini telah dilakukan pengembangan dua instrumen penilaian *micro teaching* dan atau praktik mengajar, yaitu: (1) Alat Penilaian Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu (APKM 1) dan (2) Alat Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik (APKM 2). Pada tahap awal, APKM1 dan APKM2 dilakukan uji coba pendahuluan dan evaluasi produk melalui *expert judgement*. Tujuan utama uji coba pendahuluan ini adalah untuk memperoleh masukan tentang substansialat penilaian. Adapun aspek yang dinilai terhadap instrumen penilain itu meliputi: (1) Isi, (2) Ketepatan, (3) Kesesuaian, (4) Kejelasan, (5) Konstruksi, (6) Kepraktisan, (7) Ekonomis/Efisiensi, dan (8) Taraf Kesukaran. Hasil penilaian para ahli pendidikan terhadap APKM 1 dan APKM 2 dalam tahap pendahuluan ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel.1 Data Penilaian Ahli Pendidikan terhadap APKM1

No	Komponen yang Dinilai	Skor
1.	Isi	80
2.	Ketepatan:	89,50
3.	Kesesuaian	100
4.	Kejelasan	91,67
5.	Konstruk	100
6.	Kepraktisan	91,67
7.	Ekonomis/Efisiensi	100
8.	Taraf Kesukaran	95

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian para ahli pendidikan terhadap APKM1. Adapun saran-saran yang diberikan responden ahli terhadap APKM1 sebagai berikut ini. *Pertama*, instrumen penilaian RPP terlalu banyak itemnya, sehingga perlu dikurangi. *Kedua*, item untuk menilai Indikator Pencapaian Kompetensi sebaiknya cukup dua item saja. *Ketiga*, item untuk penilaian tujuan sebaiknya hanya dua item saja. *Keempat*, item untuk penilaian pendekatan pembelajaran cukup dua saja. *Kelima*, item untuk penilaian kegiatan pembelajaran cukup tiga saja. *Keenam*, item untuk penilaian komponen Penilaian Hasil Belajar siswa perlu ditambahkan kelengkapannya. *Ketujuh*, item untuk penilaian kemutakhiran media/sumber tidak perlu. *Kedelapan*, item untuk penilaian kelengkapan RPP, daya tarik, dan kemutakhiran isi RPP tidak perlu dicantumkan. *Kesembilan*, perlu dikemukakan Petunjuk penggunaan instrumen.

Selanjutnya, hasil penilaian responden ahli terhadap APKM2 dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Penilaian Ahli Pendidikan terhadap APKM2

No	Komponen yang Dinilai	Skor
1.	Isi	85
2.	Ketepatan	91,88
3.	Kesesuaian	95
4.	Kejelasan	100
5.	Konstruk	100
6.	Kepraktisan	97,50
7.	Ekonomis/Efisiensi	91,67
8.	Taraf Kesukaran	92,50

Hasil penilaian dari para ahli dari komponen yang dinilai menunjukkan kelayakan APKM2 untuk masing-masing aspek. Adapun saran dari responden ahli terhadap APKM2 adalah sebagaia berikutini. *Pertama*, jumlah item penilaian terlalu banyak. Disarankan itemnya bisa diringkas. *Kedua*, item untuk penilaian Kegiatan Pendahuluan dalam pembelajaran bisa diringkas menjadi tiga, yaitu: mengkondisikan siswa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, item untuk penilaian penguasaan materi terlalu banyak, dan bisa dikurangi/dihapus. *Keempat*, item untuk penilaian pendekatan *active learning* tidak perlu dicantumkan. *Kelima*, item untuk penilaian pendekatan tematik terpadu sebaiknya dikurangi. *Keenam*, item untuk penilaian kegiatan penutup, perlu ditambahkan melakukan evaluasi.

Berdasarkan masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh para ahli tersebut, selanjutnya dilakukan revisi pada kedua instrumen penilaian. Hasil perbaikan pada kedua jenis instrumen penilaian itu digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan instrumen penilaian pada uji coba kedua, yaitu uji coba produk lapangan.

Dalam uji coba produk di lapangan ini, peneliti melibatkan subyek coba, yaitu 2 orang mahasiswa PGSD UM, 2 orang guru SD, dan 1 orang dosen PGSD. Mahasiswa yang menjadi subyek coba melakukan praktik menyusun RPP dan praktik mengajar di kelas 2 dan 5. Pada waktu mahasiswa tersebut melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, guru dan dosen tersebut melakukan penilaian terhadap RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan produk awal APKM1 dan APKM2 yang telah dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, guru dan dosen yang menjadi subyek penelian ini juga diminta memberikan saran-saran perbaikan terhadap alat penilaian tersebut.

Adapun saran-saran, komentar dan pendapat dari responden guru dan dosen terhadap produk awal APKM1 sebagai berikut: (1) item untuk penilaian KI dan KD masing-masing cukup satu aspek saja, (2) item untuk penilaian indikator pencapaian kompetensi nomor 5 dan 7 perlu digabung menjadi satu, (3) item untuk penilaian pendekatan/strategi pembelajaran yang terkait dengan variasi strategi dan variasi metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya diganti dengan kesesuaian strategi dan kesesuaian metode pembelajaran, (4) identitas RPP

(Nama sekolah sampai dengan waktu) sebaiknya masuk aspek yang dinilai.

Sedangkan saran untuk APKM2 adalah sebagai berikut: (1) instrumen penilaian pelaksanaan praktik pembelajaran sebaiknya dirampingkan yang esensiil saja, (2) instrumen sebaiknya dimuat dalam satu halaman saja, (3) item penilaian yang terkait dengan penilaian melaksanakan pembelajaran yang menantang rasa ingin tahu siswa sulit untuk dilakukan penilaian atau sulit diukur, sehingga item itu perlu dihilangkan.

Berdasarkan saran-saran dari responden tersebut, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kedua instrumen penilaian. Hasil revisi dari produk tersebut adalah berupa APKM1 dan APKM2 yang siap digunakan untuk uji coba operasional di lapangan.

Dalam uji coba produk di lapangan ini, peneliti melibatkan subyek coba yang lebih luas, yaitu 4 orang mahasiswa PGSD, 2 orang guru SDN D, 2 orang guru SDN K, dan 2 orang dosen PGSD. Responden guru dan dosen yang menjadi subyek penelitian ini diminta menggunakan instrumen penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran, serta memberikan saran-saran perbaikan terhadap instrumen penilaian. Adapun saran-saran penting dalam penilaian terhadap kedua instrumen itu adalah: (1) instrumen penilaian dibuat ringkas dalam satu halaman saja, (2) jumlah aspek yang dinilai maksimal 25 item saja.

PEMBAHASAN

Dua instrumen penilaian *micro teaching* dan atau praktik mengajar yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah (1) Alat Penilaian Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu (APKM 1) dan (2) Alat Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik (APKM 2). Hasil uji coba menunjukkan kelayakan dari dua instrument yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan ketepatan penyesuaian antara konsep teoritis dan praktis dalam pembelajaran (Irtaji, 2014).

Matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar atau *Micro Teaching* sebagai muara pada program studi PGSD. Matakuliah ini memungkinkan mahasiswa mengenal lapangan tugas secara akrab. Selain itu, mahasiswa dapat menerapkan segala pengetahuan,

keترampilan, serta wawasan, sikap, dan nilai yang telah dikuasai melalui berbagai matakuliah, ke dalam pembelajaran di SD.

Instrumen APKM1 dan APKM 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini telah diujicobakan pada guru dan dosen yang menjadi subyek penelitian. Responden diminta menggunakan instrumen penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran, serta memberikan saran-saran perbaikan terhadap instrumen penilaian. Masukan dari subjek penelitian dapat membantu mengembangkan proses pembelajaran pada mahasiswa khususnya dalam memahami proses pembelajaran (Mahmud & Rawshon, 2013). Instrumen ini juga dapat membantu proses perkuliahan khususnya dalam *micro teaching* yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Fisher & Norman, 2011).

Instrumen yang dihasilkan sesuai dengan komponen *micro teaching* yang dikemukakan Al-Humaidi & Abu-Rahmah (2015). Selain komponen tersebut, instrument juga dikembangkan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013. Pendekatan dalam Kurikulum 2013 yang dikembangkan dalam instrument meliputi tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Pada kurikulum ini, penilaian menerapkan penilaian autentik untuk menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pada instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan dalam mengevaluasi RPP yang telah disusun serta pelaksanaan pembelajaran di kelas (Ambarawati, 2016).

Kurikulum dan perangkat pembelajaran *micro teaching* di PGSD sebelumnya masih belum mengakomodasi penggunaan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Kurikulum PGSD UM untuk matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar (*micro teaching*) hanya mengajarkan delapan keterampilan dasar (FIP UM, 2013). Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dalam bentuk alat penilaian kemampuan mengajar dengan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik akan sangat membantu pengembangan.

Tersusunnya Alat Penilaian Kemampuan Mengajar (APKM) Berbasis Pendekatan pembelajaran tematik Terpadu dan Pendekatan Saintifik akan menunjukkan bahwa perkuliahan di program studi PGSD memperhatikan kebutuhan di masyarakat, kebutuhan pengguna lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah kebijakan

pendidikan nasional. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari pengembangan instrument penilaian ini adalah meningkatnya mutu pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan alat penilaian kemampuan mengajar ini diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, alat Penilaian Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Saintifik (APKM1) adalah sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *micro teaching* di kampus dan RPP di sekolah. *Kedua*, alat Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Saintifik (APKM2) adalah sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dalam *micro teaching* di kampus dan di sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam melakukan penilaian mahasiswa PGSD yang sedang melakukan kegiatan simulasi mengajar di kampus. *Kedua*, hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam melakukan penilaian mahasiswa PGSD yang sedang melakukan kegiatan Kajian Pengalaman Lapangan di SD. *Ketiga*, hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam melakukan penilaian terhadap unjuk kerja guru SD dalam rangka pembinaan profesional guru misalnya untuk keperluan supervisi pembelajaran maupun untuk kegiatan *lesson study*. *Keempat*, hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam melakukan praktik pembelajaran dalam PLPG.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Humaidi, S.H. & Abu-Rahmah, M.I. 2015. Enhancing Microteaching at Sultan Qaboos University. *Studies in English Language Teaching* Vol 3. No. 1. 2015.
- Ambarawati, M. 2016. Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada MataKuliah Micro Teaching. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5. No. 1, 2016.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 2003. *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Fisher, J. & Norman, B.D. 2011. The value of using micro teaching as a tool to develop instructors. *Review of Higher Education & Self Learning*. September 2011. Vol. 3. Issue 11. p 86-94.
- Irtadji, Chusniyah, & Rumidjan. 2014. Model Pelatihan Pembelajaran Kreatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 23 No. 2 Nov. 2014. Hal.126-131.
- Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan guru: Implementasi kurikulum 2013 tahun 2014, SD kelas II*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, I. & Rawshon, S., 2013. Micro Teadhing to Improve Taching Method: An Analysis on Students' Perspectives. *Journal of Research & Method in Education*, vol. 1. issue 4 (May-Jun, 2013). Pp. 69-76.
- Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Permendikbud No 57 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sutrisno. 2015. Penilaian Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 24 No. 1 Mei. 2015. Hal.12-17.